

**CAMPUR KODE DI KALANGAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DAR EL IMAN
KOTA PADANG**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana S1
pada Jurusan Sastra Minangkabau**



Zamzami Husni

1610741013

JURUSAN SASTRA MINANGKABAU

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2020

ABSTRAK

Pembimbing : Bahren, S. S., Dr. Lindawati, M. Hum.

Campur kode cukup produktif dalam pertuturan sehari-hari. Campur kode berpotensi terjadi pada lembaga pendidikan. Tuturan yang memuat campur kode ditemukan di Pondok Pesantren Dar El Iman Kota Padang. Pondok Pesantren Dar El Iman merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Gajah Mada Gang BPKP II Kampuang Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Adapun bahasa yang digunakan di Pondok Pesantren Dar El Iman Kota Padang yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab dan bahasa Minangkabau. Lingkungan penutur yang selalu menuntut untuk belajar agama Islam dan bahasa Arab sehingga mengakibatkan para santri seringkali memasukkan unsur bahasa lain ketika memakai bahasa tertentu sehingga terjadilah campur kode bahasa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode di kalangan santri Pondok Pesantren Dar El Iman, mendeskripsikan tataran lingual campur kode di kalangan santri Pondok Pesantren Dar El Iman, dan menjelaskan penyebab terjadinya campur kode di kalangan santri Pondok Pesantren Dar El Iman. Adapun metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada tahapan analisis data digunakan metode padan. Metode padan yang dipakai yaitu metode padan *translation* dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding. Pada penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal, perumusan dengan kata-kata biasa. Adapun teori yang digunakan yakni sosiolinguistik, bilingualisme dan multilingualisme, campur kode, komponen tutur, serta satuan lingual ujaran. Dari analisis data yang peneliti lakukan terdapat peristiwa campur kode yang terdiri 5 bentuk, yaitu: campur kode bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, bahasa Minangkabau dengan bahasa Arab, bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, serta bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Satuan lingual ujaran yaitu pada tataran kata, frasa dan klausa. Adapun yang menyebabkan terjadinya campur kode yaitu kebiasaan penutur, lingkungan penutur, dan tingkat pendidikan.

Kata kunci: *sosiolinguistik, campur kode, santri*

